

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem transportasi mempunyai peran vital dalam pembangunan nasional. Untuk itu perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai, diantaranya adalah tersedianya kendaraan bermotor yang memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan. Selain memberikan manfaat besar, kendaraan bermotor juga tidak terlepas dari permasalahan yang ditimbulkannya, seperti kecelakaan, kemacetan, kebisingan suara dan pencemaran udara akibat emisi gas buang. Untuk itulah pengujian kendaraan bermotor dilaksanakan agar setiap kendaraan bermotor wajib uji memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan sesuai dengan ambang batas yang telah ditetapkan (UU No. 22, 2009).

Pada UPT. Pengujian Kendaraan Bermotor dibawah naungan Dinas Perhubungan Kota Kupang merupakan satu-satunya Instansi Pemerintah Daerah yang menangani dan mengelola jasa Pengujian Kendaraan Bermotor atau dalam istilah di masyarakat lebih dikenal dengan nama “Uji KIR”. Jenis pelayanan yang ingin peneliti bahas dalam penelitian ini ialah jenis pelayanan pengujian berkala sistem *drive thru*, karena ini merupakan terobosan baru yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Kupang untuk mempercepat waktu pelayanan pengujian. Jadi, pengemudi bisa langsung melaksanakan proses pengujian dari proses daftar hingga akhir tanpa perlu turun dari kendaraan lagi.

Dalam suatu organisasi karyawan dapat melakukan pekerjaan dengan baik bila ditunjang oleh keadaan lingkungan kerja yang memadai (Irianti, 2013). Sowmya dan Panchanatham (2011), berpendapat jika perusahaan ingin membuat situasi lingkungan kerja yang nyaman, hendaknya lebih memperhatikan penataan ruang kerja seperti penempatan peralatan kerja, penerangan, kebisingan, dan kenyamanan yang nantinya dapat meningkatkan kedisiplinan kerja karyawan sehingga mereka merasa betah bekerja di ruangnya.

Stres diartikan suatu kondisi terhadap situasi eksternal yang berdampak pada perilaku seseorang (Luthans, 2006). Menurut Ivancevich, *et al*, (2007) mendefinisikan stres kerja sebagai perasaan tegang, gelisah atau khawatir, semua perasaan merupakan manifestasi dari pengalaman stres, suatu terprogram yang kompleks untuk mempersepsikan ancaman yang dapat menimbulkan hasil yang positif maupun negatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa stres kerja merupakan kondisi fisik dan psikologis seseorang yang ditunjukkan melalui sikap atau perilaku seperti kecemasan, ketegangan, gelisah, yang disebabkan oleh suatu permasalahan yang mengganggu pikiran seseorang yang tidak dapat diselesaikannya sendiri.

Menurut Robbins (2008), indikator yang digunakan untuk mengukur tingkatan stres tersebut yaitu pertama dengan melihat kondisi dari gejala fisiologis, seperti sakit kepala, meningkatnya tekanan darah dan laju detak jantung. Yang kedua kondisi gejala psikologis, seperti ketegangan, kecemasan, kejengkelan, kejenuhan, depresi, dan sikap yang suka menunda-nunda pekerjaan. Dan yang ketiga kondisi

gejala perilaku, seperti kemangkiran, perubahan kebiasaan makan, meningkatkan konsumsi rokok dan alkohol.

Menurut Rezaei dan Baalousha (2011), kinerja itu bersifat individual, karena dalam melaksanakan tugasnya masing-masing individu karyawan mempunyai kemampuan yang berbeda, dan dengan meningkatnya kinerja berarti meningkatkan mutu dan standar perusahaan. Kinerja karyawan memegang peranan penting dalam suatu organisasi. Kinerja karyawan merupakan nafas dari kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itu adakalanya perusahaan mengadakan suatu acara di luar kegiatan perusahaan seperti *outbound* dengan tujuan untuk mengajak para karyawan *refreshing* sejenak dari rutinitas pekerjaan sehari-hari dan membangkitkan kembali semangat bekerja serta meningkatkan kerjasamaantar karyawan.

Kinerja juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja fisik. Dinas perhubungan kota kupang ingin membuat situasi lingkungan kerja yang nyaman, hendaknya lebih memperhatikan penataan ruang kerja seperti penempatan peralatan kerja, penerangan, kebisingan, dan kenyamanan yang nantinya dapat meningkatkan kedisiplinan kerja karyawan sehingga mereka merasa betah bekerja di ruangnya.

Selain kinerja, lingkungan kerja fisik juga dapat mempengaruhi stres kerja. sebagian besar stres kerja berawal dari lingkungan kerja yang buruk dan berdampak pada pekerjaan. Jika seseorang stres dalam pekerjaannya, maka ia tidak akan dapat memberikan 100% kemampuan terbaiknya sehingga efisiensi kerjanya akan terpengaruh.

Pencapaian uji kendaraan UPT. Pengujian kendaraan bermotor dinas perhubungan kota kupang dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Data Kendaraan Bermotor Yang Diuji Tahun 2022

Dinas Perhubungan Upt. Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Kupang

No.	JENIS KENDARAAN YANG DIUJI	JUMLAH TOTAL KENDARAAN
1	DUMP TRUK	1102
2	LIGHT TRUK	1242
3	MOB BUS PNP S/D 10	312
4	PICK UP	5304
5	PICK UP BOX	598
6	PICK UP D. CABIN	310
7	TANGKI	503
8	TAXI	120
9	TRAKTOR HEAD	146
10	TRONTON	265
11	TRUK	614
12	TRUCK BOX	344
13	TRUCK CRANE	11
14	TRUCK TANPA DINDING SAMPING	33
15	LIGHT TRUCK BOX	479
JUMLAH		10383

Sumber: Pemerintah Kota Kupang Dinas Perhubungan UPT. Pengujian Kendaraan

Bermotor

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah Dump Truk yang diuji pada tahun 2022 berjumlah 1102, jumlah Light Truk yang diuji pada tahun 2022 berjumlah 1242, jumlah Mobil Bus Pnp yang diuji pada tahun 2022 berjumlah 312, jumlah Pick Up

yang diuji pada tahun 2022, jumlah Pick UP Box yang diuji pada tahun 2022 berjumlah 598, Pick Up D. Cabin yang diuji pada tahun 2022 berjumlah 310, jumlah kendaraan Tangki yang diuji pada tahun 2022 berjumlah 503, jumlah Taxi yang diuji pada tahun 2022 berjumlah 120, jumlah Traktor Head yang diuji pada tahun 2022 berjumlah 146, jumlah Tronton yang diuji pada tahun 2022 berjumlah 265, jumlah Truck yang diuji pada tahun 2022 berjumlah 614, jumlah Truck Box yang diuji pada tahun 2022 berjumlah 344, jumlah kendaraan Truck Crane yang diuji pada tahun 2022 berjumlah 11, jumlah kendaraan Truck Tanpa Dinding Samping yang diuji pada tahun 2022 berjumlah 33, dan Light Truk Box yang di uji pada tahun 2022 berjumlah 479. Sehingga jumlah keseluruhan kendaraan yang diuji pada tahun 2022 adalah 10383 kendaraan.

Terdapat banyak hal yang mampu mempengaruhi keterlambatan pengujian tersebut, atau dengan kata lain rendahnya kinerja pegawai di UPT. Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kota Kupang salah satunya adalah Stres Kerja. Stres diartikan suatu kondisi terhadap situasi eksternal yang berdampak pada perilaku seseorang. Tuntutan pekerjaan yang tinggi akan memicu timbulnya stres pada karyawan dan pada akhirnya akan mempengaruhi kinerjanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Komang Surya (2015) yang berjudul memediasi pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kinerja di UPT. Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kota Denpasar. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui peran stres kerja dalam memediasi

pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kinerja di UPT. Terdapat beberapa masukan yang dapat menjadi pertimbangan bagi UPT. Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kota Denpasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yaitu :

Lingkungan kerja fisik harus selalu terjaga kondisinya agar memberikan suasana dan situasi kerja pegawai yang nyaman. Tetapi jangan sampai mengabaikan kesehatan. Banyaknya polusi yang disebabkan oleh emisi gas buang kendaraan, tentunya menjadi ancaman bagi kesehatan para pegawai. Untuk itu, hendaknya alat pelindung diri seperti masker, helm, dan sarung tangan harus digunakan dalam kegiatan pengujian sehari-hari, untuk menghindari berbagai macam penyakit yang dapat ditimbulkan akibat menghirup emisi gas buang kendaraan, seperti pusing, batuk, sesak nafas hingga infeksi paru-paru.

Hendaknya perusahaan tidak memberikan beban kerja yang terlampau tinggi dan sesuaikan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan mereka sehingga tidak membuat pegawai mengalami stres. Jika pegawai sampai mengalami stres, tentunya akan mengganggu pelaksanaan tugas- tugasnya dan secara keseluruhan proses pelayanan publik akan ikut terhambat karena dapat mengakibatkan masyarakat lebih lama menunggu dan antrean kendaraan yang belum diuji menjadi lebih panjang.

Secara keseluruhan kinerja pegawai telah baik. Untuk itu, agar tetap dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan. Untuk mempertahankan kinerja pegawai agar tetap tinggi, adakalanya perusahaan mengadakan suatu acara di luar kegiatan perusahaan seperti *outbound* dengan tujuan untuk mengajak para karyawan

refreshing sejenak dari rutinitas pekerjaan sehari-hari dan membangkitkan kembali semangat bekerja serta meningkatkan kerjasama antar karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rano Iqfarobbi (2016) yang berjudul pengaruh lingkungan kerja dan stres kerja terhadap kinerja bagi karyawan pada Perusahaan Konveksi Indonesia Jersey Kota Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja dan stres kerja terhadap kinerja bagi karyawan pada Perusahaan Konveksi Indonesia Jersey Kota Malang. Terdapat beberapa masukan yang dapat menjadi pertimbangan bagi Perusahaan Konveksi Indonesia Jersey Kota Malang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yaitu :

Stres Kerja dan Lingkungan kerja fisik secara simultan berpengaruh positif terhadap Kinerja Karya Karyawan Perusahaan Konveksi Indonesian Jersey Malang. Dengan kata lain semakin terkendalinya stres kerja dan semakin baiknya lingkungan kerja, semakin meningkat pula kinerja. Stres Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karya Karyawan Perusahaan Konveksi Indonesian Jersey Malang. Dengan kata lain semakin terkendalinya stres kerja, semakin meningkat pula kinerja.

Lingkungan Kerja Fisik berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karya Karyawan Perusahaan Konveksi Indonesian Jersey Malang. Dengan kata lain semakin baik lingkungan kerja maka semakin pula meningkat kinerja. Lingkungan Kerja memiliki pengaruh yang dominan terhadap Kinerja Karya Karyawan Perusahaan Konveksi Indonesian Jersey Malang dibandingkan variabel Stres Kerja. Sejauh ini hubungan antara lingkungan kerja fisik, stres kerja, dan kinerja telah banyak diteliti, namun masih sedikit yang menganalisis hubungan ketiga variabel ini

di konteks organisasi pelayanan publik yang melayani jasa pengujian kendaraan bermotor.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "**Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada UPT. Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kota Kupang**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah "Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada UPT. Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kota Kupang".

1.3. Persoalan Penelitian

1. Apakah lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap kinerja Pegawai pada kantor UPT. Pengujian kendaraan bermotor dinas perhubungan kota kupang?
2. Apakah stres Kerja berpengaruh terhadap kinerja Pegawai pada kantor UPT. Pengujian kendaraan bermotor dinas perhubungan kota kupang.?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kinerja Pegawai pada kantor UPT. Pengujian kendaraan bermotor dinas perhubungan kota kupang

- b. Untuk mengetahui pengaruh stres Kerja terhadap kinerja Pegawai pada kantor UPT. Pengujian kendaraan bermotor dinas perhubungan kota kupang.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik

Secara Akademis; diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan atau referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama untuk lembaga universitas Kristen artha wacana khususnya fakultas ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan bagi kantor UPT. Pengujian kendaraan bermotor dinas perhubungan kota kupang.